BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, serta perbuatan. Karakter yang baik tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Hakim, 2015:124). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu hidup berdampingan dengan masyarakat secara harmonis.

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam pendidikan. Pendidikan karakter dalam Islam diwujudkan melalui pembiasaan akhlak mulia yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Nilai-nilai seperti kejujuran (ṣidq), tanggung jawab (amanah), kedisiplinan (istiqamah), kerja sama (ta'āwun), dan religiusitas merupakan karakter yang diajarkan dalam Islam. Oleh karena itu, proses pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek intelektual, tetapi juga diarahkan pada pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik sehingga mampu mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muhsinin, 2013).

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Malaikat Jibril secara berangsur-angsur, membacanya bernilai ibadah, diawali dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas (Sulastini & Zamili, 2019:15). Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup dalam seluruh aspek

kehidupan. Di dalamnya terkandung petunjuk, rahmat, serta nilai-nilai yang menjadi dasar pembentukan akhlak dan karakter manusia. Allah Swt. berfirman:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَۙ

Artinya : "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa." (QS. Al-Baqarah [2]: 2)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa dalam menjalani kehidupan. Dalam Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an disebut sebagai bimbingan bagi orang yang bertakwa, yaitu orang yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (Kementerian Agama RI, 2019). Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bacaan, tetapi juga menjadi pedoman dalam membentuk sikap dan perilaku manusia sesuai dengan ajaran Islam.

Sebagai pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya dianjurkan untuk dibaca, tetapi juga dipelajari, dihafalkan, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah Swt. memberikan kemudahan kepada manusia untuk mempelajari Al-Qur'an sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Qamar [54]: 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

Artinya : "Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

Menurut Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dibaca, dipahami, dan dijadikan pelajaran bagi manusia yang mau mengambil pelajaran darinya. Oleh karena itu, umat Islam dianjurkan untuk mempelajari dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Agama RI, 2019). Hal tersebut menjadi salah satu landasan penting dalam pelaksanaan kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui Program Tahfidz Al-Qur'an.

Kemudahan tersebut menjadi motivasi bagi umat Islam untuk senantiasa mempelajari dan menjaga kemurnian Al-Qur'an, salah satunya melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an (tahfidz).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an telah menjadi tradisi yang diwariskan sejak masa Rasulullah saw. sebagai bentuk pemeliharaan terhadap keaslian Al-Qur'an. Pada masa Rasulullah saw., para sahabat tidak hanya diperintahkan untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan, tetapi juga menghafalkannya agar tetap terjaga dari perubahan dan penyimpangan. Oleh karena itu, kegiatan menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam serta menjadi salah satu bentuk ibadah yang dianjurkan (Wahid, 2015: 18; Sulastini & Zamili, 2019). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program tahfidz merupakan salah satu upaya efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter Qur'ani peserta didik.

Salah satu bentuk upaya pembentukan karakter dalam lembaga pendidikan Islam adalah melalui Program Tahfidz Al-Qur'an. Program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga dapat menjadi sarana internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Kegiatan setoran hafalan, muroja'ah, dan evaluasi hafalan menuntut peserta didik untuk bersikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, sabar, serta menghargai guru dan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, Program Tahfidz Al-Qur'an berpotensi menjadi salah satu sarana dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik (Ahsin, 2017:22).

Meskipun Program Tahfidz Al-Qur'an diyakini mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik, karakter pada setiap peserta didik tidak selalu menunjukkan hasil yang sama. Pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan Tahfidz, tetapi juga oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penelitian secara empiris untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakter antara siswa yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an dan siswa yang tidak mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an.

MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan Program Tahfidz Al-Qur'an

sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter. Program ini telah dilaksanakan kurang lebih selama lima tahun melalui kegiatan setoran hafalan kepada guru pembimbing, muroja'ah secara rutin, serta pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Di madrasah tersebut terdapat siswa yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an dan siswa yang tidak mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena kedua kelompok siswa berada dalam lingkungan madrasah yang sama, tetapi peserta Tahfidz memperoleh pembiasaan tambahan melalui kegiatan Tahfidz Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Rahmawati (2022) berjudul *Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Karakter Keislaman Siswa di MTs Negeri 2 Sleman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Tahfidz Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap karakter keislaman siswa dengan kontribusi sebesar 41,2%, sedangkan 58,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Fathoni (2022) berjudul *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an mampu membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kebiasaan positif peserta didik melalui kegiatan muroja'ah dan setoran hafalan secara rutin.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa sebagian besar penelitian membahas pengaruh atau implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan yang digunakan umumnya bersifat korelasional maupun regresi sehingga berfokus pada besarnya pengaruh Program Tahfidz terhadap karakter siswa. Sementara itu, penelitian yang secara khusus membandingkan karakter siswa antara peserta Tahfidz Al-Qur'an dan Non-Tahfidz masih relatif terbatas, terutama pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara khusus

membandingkan karakter berdasarkan lima indikator, yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan kerja sama dalam satu penelitian komparatif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan komparatif untuk mengetahui perbedaan karakter antara siswa peserta Program Tahfidz Al-Qur'an dan siswa Non-Tahfidz di MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang. Penelitian ini secara khusus membandingkan karakter siswa berdasarkan lima indikator, yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan kerja sama. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji pelaksanaan atau pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap karakter, tetapi membandingkan karakter antara dua kelompok siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an dalam satu lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian teori, fenomena yang terjadi di lapangan, serta hasil penelitian terdahulu, peneliti memandang bahwa perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakter antara siswa yang mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an dan siswa yang tidak mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakter siswa pada masing-masing kelompok sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu upaya penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian dengan judul "Studi Komparatif Karakter Siswa antara Peserta Tahfidz Al-Qur'an dan Non-Tahfidz di MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang."

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan masalah -masalah yang terjadi di sekolah yang diteliti terkait variable yang diteliti maka dapat disumpulkan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Program Tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang telah dilaksanakan melalui kegiatan setoran hafalan, muroja'ah, dan pembiasaan nilai-nilai Islami, namun belum diketahui gambaran karakter siswa peserta Program Tahfidz Al-Qur'an.

2. Terdapat siswa peserta Program Tahfidz Al-Qur'an dan siswa Non-Tahfidz dalam lingkungan madrasah yang sama, namun belum diketahui gambaran karakter pada masing-masing kelompok siswa.
3. Belum diketahui apakah terdapat perbedaan karakter antara siswa peserta Program Tahfidz Al-Qur'an dan siswa Non-Tahfidz di MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membandingkan karakter siswa peserta Program Tahfidz Al-Qur'an dan siswa Non-Tahfidz di MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang.
2. Karakter siswa yang diteliti dibatasi pada lima nilai karakter, yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, dan kerja sama. Pemilihan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan jujur mengacu pada nilai-nilai karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas (2011), sedangkan karakter kerja sama didasarkan pada teori karakter sosial yang relevan dengan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kelima karakter tersebut dipilih karena dinilai relevan dengan aktivitas Program Tahfidz Al-Qur'an, seperti setoran hafalan, muroja'ah, pembiasaan ibadah, menjaga hafalan, serta interaksi antara peserta didik dan guru maupun teman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat karakter siswa peserta Tahfidz Al-Qur’an di MTS Al-Ma’arif Brudu Sumobito Jombang?
2. Bagaimana tingkat karakter siswa non-Tahfidz Al-Qur’an di MTS Al-Ma’arif Brudu Sumobito Jombang?
3. Apakah terdapat perbedaan karakter yang signifikan antara peserta Tahfidz Al-Qur’an dan non-Tahfidz di MTs Al-Ma’arif Brudu Sumobito Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui karakter siswa Tahfidz Al-Qur'an di MTS Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang.
2. Untuk mengetahui karakter siswa non-Tahfidz Al-Qur'an di MTS Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan karakter siswa antara peserta Tahfidz Al-Qur'an dan non-Tahfidz di MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya terkait pembentukan karakter siswa melalui program Tahfidz Al-Qur'an.
   b. Memberikan kontribusi empiris mengenai perbedaan karakter siswa antara peserta Tahfidz Al-Qur'an dan non-Tahfidz sebagai dasar pengembangan teori pendidikan karakter.
   c. Menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pendidikan karakter berbasis program keagamaan di lingkungan sekolah.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Sekolah

      Menjadi bahan evaluasi terhadap efektivitas program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa.

   b. Bagi Guru

      Menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan karakter siswa.

   c. Bagi Siswa

      Memberikan motivasi untuk meningkatkan karakter positif dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber rujukan dan perbandingan untuk penelitian sejenis.